

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan kelompok penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kombinasi keduanya. (*World Health Organization*, 2022) melaporkan bahwa sekitar 830 juta orang di dunia hidup dengan diabetes melitus, dengan mayoritas penderita berasal dari negara berpendapatan rendah dan menengah. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa diabetes melitus telah menjadi masalah Kesehatan global yang berdampak luas terhadap kualitas hidup dan sistem pelayanan kesehatan.

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur tercatat 1,7% menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dengan interval kepercayaan 95% sebesar 1,6–1,7%. Angka tersebut menggambarkan besarnya beban penyakit kronis yang membutuhkan pengelolaan berkelanjutan serta meningkatkan pelayanan kesehatan di berbagai tingkatan (SKI, 2023).

Provinsi Jawa Barat juga mencatat prevalensi diabetes melitus sebesar 1,7% berdasarkan SKI tahun 2023. Meskipun sebanding dengan angka nasional, jumlah penduduk yang besar menyebabkan jumlah penderita diabetes melitus secara absolut menjadi tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan tekanan terhadap fasilitas kesehatan di wilayah ini (SKI, 2023).

Kota Cirebon menunjukkan peningkatan kasus diabetes melitus yang sangat signifikan, dari 9.008 kasus pada tahun 2022 menjadi 21.231 kasus pada tahun 2023 berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat. Peningkatan jumlah penderita diabetes melitus tersebut secara langsung berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian komplikasi kronis yang menyertai penyakit ini, salah satunya berupa gangguan integritas kulit akibat gangguan sirkulasi darah dan kerusakan saraf perifer (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2018).

Gangguan integritas jaringan pada pasien diabetes melitus sering berkembang menjadi ulkus diabetikum yang sulit sembuh dan rentan terhadap infeksi. Kondisi ini menuntut penatalaksanaan luka yang tepat untuk mencegah perburukan jaringan serta risiko amputasi. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa metode *Modern Dressing* memberikan hasil penyembuhan yang optimal dibandingkan dengan perawatan konvensional. Penelitian (Rhieyana & Nathania, 2025) melaporkan percepatan granulasi dan epitelisasi serta penurunan risiko infeksi pada pasien yang mendapatkan perawatan luka *Modern Dressing*.

Temuan serupa dilaporkan oleh (Hamidah & Maksu, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Modern Dressing* mampu menurunkan nyeri, memperkecil ukuran luka serta mempercepat munculnya jaringan baru pada pasien ulkus diabetikum. Marshela dan Mulyaningsih (2025) juga melaporkan bahwa penggunaan *hydrogel* sebagai bagian dari *Modern Dressing* selama 14 hari memberikan perbaikan skor luka berdasarkan Bates-Jensen *Wound*

Assesment Tool, yang mencerminkan regenerasi jaringan yang lebih optimal dan kondisi luka yang lebih bersih.

Perbaikan lingkungan luka yang lembap melalui *Modern Dressing* terbukti berperan penting dalam mempercepat proses penyembuhan ulkus diabetikum dibandingkan balutan konvensional. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Implementasi perawatan luka metode *Modern Dressing* pada Pasien dengan Gangguan Integritas Jaringan di Kabupaten Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah "Implementasi Perawatan Luka *Modern* pada Pasien dengan Gangguan Integritas Kulit akibat Diabetes Melitus di RSUD Arjawinangun di Kabupaten Cirebon".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan implementasi keperawatan penulis mampu melakukan perawatan luka *Modern* pada pasien dengan gangguan integritas kulit akibat diabetes melitus di RSUD Arjawinangun di Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan implementasi keperawatan penulis mampu melakukan perawatan luka metode *Modern Dressing* pada pasien dengan gangguan integritas kulit akibat diabetes melitus di RSUD Arjawinangun di Kabupaten Cirebon penulis mampu:

- a. Mengidentifikasi kondisi luka pada pasien diabetes melitus dengan gangguan integritas jaringan sebelum dilakukan perawatan luka menggunakan metode *Modern Dresssing*.
- b. Mengimplementasikan perawatan luka dengan metode *Modern Dressing* untuk mengatasi proses penyembuhan pada pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan integritas jaringan.
- c. Menganalisis respon penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus setelah dilakukan perawatan luka dengan metode *Modern Dressing*.
- d. Mengevaluasi efektivitas metode *modern dressing* terhadap perbaikan integritas jaringan dengan membandingkan karakteristik luka sebelum dan sesudah intervensi, yang meliputi pengecilan ukuran luka, persentase jaringan granulasi, kecepatan epitelisasi, serta pengendalian tanda-tanda infeksi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan keilmuan bagi profesi keperawatan dalam melakukan implementasi perawatan luka metode *Modern Dresssing* dalam mendukung penyembuhan luka pada

pasien diabetes melitus dengan gangguan integritas jaringan di RSUD Arjawinangun di Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktek

a. Manfaat Bagi Penulis

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam mengimplementasikan perawatan luka dengan metode *Modern Dressing* pada pasien diabetes melitus yang mengalami gangguan integritas jaringan. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menerapkan proses keperawatan secara sistematis, mengembangkan keterampilan klinis dalam perawatan luka, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji dan mengevaluasi proses penyembuhan luka pada pasien diabetes melitus.

b. Manfaat Bagi Instansi

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi instansi Pendidikan dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait implementasi perawatan luka dengan metode *Modern Dressing* pada pasien diabetes melitus dengan gangguan integritas jaringan.

c. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klien dan keluarga dalam meningkatkan pemahaman mengenai perawatan luka yang tepat, khususnya penggunaan metode *Modern Dressing*, sehingga

dapat mendukung proses penyembuhan luka secara optimal. Selain itu, keluarga diharapkan mampu berperan aktif dalam perawatan luka di rumah serta membantu mencegah terjadinya komplikasi dan kekambuhan luka.

d. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya dalam penerapan perawatan luka dengan metode *Modern Dressing* pada pasien diabetes melitus. Selain itu, dapat mendukung penyusunan standar operasional prosedur (SOP) perawatan luka serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang berorientasi pada keselamatan dan kepuasan pasien

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rhieyana & Nathania (2025)	Penatalaksanaan luka Diabetes Melitus	Penggunaan metode <i>modern dressing</i> .	Lokasi, waktu, serta durasi implementasi.
2	Hamidah & Maksum (2025)	Penatalaksanaan luka Diabetes Melitus	Penggunaan metode <i>modern dressing</i> .	Lokasi, subjek penelitian, serta waktu penelitian.
3	Marshela & Mulyaningsih (2025)	Perawatan luka DM dengan <i>Hydrogel</i>	Prinsip <i>moist wound healing</i> dan intervensi	Durasi observasi (14 hari) dan penggunaan instrumen

			<i>modern dressing.</i>	<i>Bates-Jensen Wound Assessment Tool.</i>
4.	Adi Abdillah (2026)	Implementasi perawatan luka <i>Modern</i> pada pasien dengan gangguan integritas jaringan akibat Diabetes Melitus Tipe II	Menggunakan metode <i>Modern</i> dan prinsip <i>moist wound healing</i>	Fokus pada implementasi keperawatan di RSUD Arjawinangun dengan durasi observasi selama 6 hari (2 kali pertemuan).